Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

M. Firza Alpi¹⁾, Dini Aprilia²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email korespondensi: m.firzaalpi@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, size of the board of commissioners, and profitability on corporate social responsibility listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. This research approach uses an associative research approach. The data collection method is done by documenting data sourced from the annual reports of the Indonesia Stock Exchange. Based on the sample collection, which is done by using a check list according to the criteria, the number of research samples is 6 companies from 15 populations. research samples during the period 2014-2018 and data analysis techniques in this research are descriptive statistics, classic assumption tests which include normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing which includes t test, f test and coefficient of determination. The results show that company size has a positive but insignificant effect on disclosure of corporate social responsibility, size of the board of commissioners has a positive but not significant effect on disclosure of corporate social responsibility, and profitability has a positive but not significant effect on disclosure of corporate social responsibility in automotive companies listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018).

Keywords: *Company Size, Board of Commissioners Size, Profitability, and Corporate Social Responsibility Disclosure*

Saran sitasi: Alpi, M. F., & Aprilia, D. (2021). Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21 (2), 522-528.
doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1581>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v21i2.1581>

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dituangkan di dalam Undang-Undang No.40 tahun 2007 pasal 74 bahwa CSR merupakan suatu perwujudan pertanggung jawaban perusahaan yang dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dan dalam UU tersebut, setiap perusahaan wajib untuk melaksanakan aktivitas CSR guna menjaga lingkungan agar tetap terjaga dan terawat dari aktivitas bisnis yang telah dilakukan. Perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga memiliki kewajiban bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR salah satunya adalah ukuran Dewan Komisaris, didalam perusahaan dewan komisaris memiliki kewenangan manajemen yang cukup kuat, dimana kewenangan dewan komisaris

tersebut digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.(Ega & Barbara, 2018).

Tidak hanya ukuran dewan komisaris, dalam pengambilan keputusan investasi. Investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variansi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung

jawab sosial perusahaan (Purnasiwi,J , 2011). Dilihat dari beberapa aspek permasalahan yang terjadi di sub sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan salah satunya perusahaan otomotif harus melakukan tanggung jawab social terhadap lingkungannya (*Corporate Social Responsibility*).

salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan AHM pada tahun 2014 yaitu penyebab peningkatan gas buang (carbon emission) karena bukan sebagai pengguna akhir dari produknya, tetapi perusahaan tersebut melakukan inovasi tanggungjawab untuk memperbaiki kemampuan penyerapan bumi terhadap emisi gas buang. Emisi gas buang sendiri merupakan suatu limbah yang dapat merugikan lingkungan sekitar, sehingga di perlukannya tanggung jawab sosial.Penanaman pohon di sekitar kawasan Jawa Barat dan Bekasi (Jababeka) serta di sepanjang jalan tol lingkar luar Jakarta telah dilakukan sejak puluhan tahun lalu merupakan upaya yang terus menerus dilakukan selain tentunya berinovasi guna menghasilkan motor yang semakin irit bahan bakar bahkan kalau dapat suatu hari memproduksi motor zero gasoline dan zero emission. (Kompasiana.com)

Pada tahun 2019 lalu Jakarta mengeluh atas pencemaran udara yang sempat mencapai titik terburuk yang mendapat tanggapan dari produsen otomotif indonesia, yaitu mobil yang menghasilkan polusi meskipun telah menggunakan bahan bakar Euro 4. Namun, tetap saja permasalahan yang terjadi diperlukannya bahan bakar ramah lingkungan yang mampu mengurangi adanya polusi udara. (<https://www.liputan6.com/bisnis>).

Menurut (Susilowati et al., 2018) Pertanggung jawaban sosial perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. (E. I. Putri & Gunawan, 2018) *Sustainability Reporting* dalam pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan kebijakan sosial, ekonomi dan lingkungan, dimana kinerja organisasi dan hasilnya berpengaruh dalam pembangunan berkelanjutan.

Stakeholders menurut (Fahmi, 2019) adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi

maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Sehingga perusahaan harus memperhatikan kepentingan stakeholdernya, karena stakeholderlah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas perusahaan serta kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh perusahaan.

Teori legitimasi menurut (E. I. Putri & Gunawan, 2018) adalah sesuatu yang dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Menurut (K. R. Putri, 2017)Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik.

Teori agensi menggambarkan hubungan antara principal dan agent. Menurut (Agung S, 2012) kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam suatu perusahaan yang cenderung menimbulkan konflik keagenan antara principal dan agen. Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu daripada principal sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen bersikap oportunistik dengan cara melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu. Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI terdiri dari tiga indicator, yaitu indicator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Aspek kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek kehadiran pasar dan aspek dampak tidak langsung.Dalam indicator kinerja lingkungan, terdapat aspek material, energy, air, biodeversitas, emisi, efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi dan aspek keseluruhan.

Ukuran perusahaan menurut (Yuliana et al., 2008) merupakan emiten perusahaan besar yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut (Alpi, 2018) ukuran perusahaan untuk total asset/aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Astuti, 2019) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan, dan digunakan ukura aktiva untuk menemukannya.

Menurut (Chen, 2019) Ukuran Dewan Komisaris adalah suatu mekanisme pengendalian internal dalam perusahaan yang mempunyai tugas sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi serta memonitori tindakan manajemen. (Susilowati et al., 2018) Dewan Komisaris merupakan wakil Stakeholders dalam perusahaan yang telah berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki tugas mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh direksi dan mencegah pengendalian terlalu banyak ditangan manajemen. Menurut (Hani, 2012) Ukuran atau jumlah dewan komisaris mampu mengurangi konflik kepentingan antara stakeholders dan meningkatkan kepercayaan.

Menurut (Santioso & Chandra, 2012) dalam (Untari, 2010) Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas (Susilowati et al., 2018) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu, perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan lebih mudah berkontribusi terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan. Menurut (Hanum, 2015) Profitabilitas memiliki peran penting di dalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat masing masing pengaruh Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR secara parsial, Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR secara parsial, Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR secara parsial, dan pengaruh masing-masing variabel X1,X2,X3 terhadap Y secara simultan, berikut gambaran hipotesis penilitan :

H¹ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H² : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H³ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

H⁴: Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yaitu Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (sugiyono, 2016), yang dilakukan dengan eksperimen dan survey. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan di 2014-2018. Tempat dan Waktu Penelitian yaitu Objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, waktu penelitian dilakukan dari awal Desember 2019-Februari 2020. Teknik Pengumpulan Data yaitu dengan cara dokumentasi yang berupa laporan tahunan yang diperoleh dari BEI. menurut (Kuncoro Mudrajad, 2011) Teknik Analisis Data menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji Autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk Uji Hipotesis yaitu Uji nilai t (parsial), dan Uji nilai f (Simultan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66646027E8
Most Extreme Differences	Absolute	0.173
	Positive	0.173
	Negative	-0.130
Kolmogorov-Smirnov Z		0.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.328

Hasil pengolahan data pada tabel 1 diatas, diperoleh besarnya nilai kolmogrov smirnov adalah 0,950 dan signifikan pada 0,328. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
X1	Ukuran Perusahaan	0,43054132	2,322657
X2	Ukuran Dewan Komisaris	0,3775661	2,648543
X3	Profitabilitas	0,74317504	1,345578

Berdasarkan pada tabel 2 Diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1. Nilai tolerance $X_1=0,430$ $X_2=0,377$ $X_3=0,743$. Nilai VIF setiap variabel independen juga lebih kecil dari 5.

Tabel Uji T

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedis.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.941E8	4.330E8		1.372	.182
(x1)	0.259	1.678	.046	.154	.879
(x2)	3.463E6	6.268E7	.018	.055	.956
(x3)	5.835E6	1.422E7	.093	.410	.685

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = 5,941 + 0,259 + 3,463 + 5,835 + e$$

Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. Dengan nilai tingkat signifikansi, yakni jika nilai 5% maka nilai koefisien regresi parsial = 0. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel CSR tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%. Namun jika nilai probabilitas < tingkat signifikan yang digunakan, maka nilai koefisien regresi parsial $\neq 0$. Hal ini berarti pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel pengungkapan CSR signifikan secara statistik pada tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dalam persamaan regresi berganda, maka hubungan masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta (b^0) sebesar 5,941 artinya jika tidak ada ukuran perusahaan (X_1), ukuran dewan komisaris (X_2), dan profitabilitas (X_3) maka index pengungkapan *corporate social responsibility* (Y) mengalami kenaikan sebesar 5,941.

Koefisien regresi b^1 sebesar 0,259 artinya setiap kenaikan variabel independen lainnya dianggap nol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* artinya setiap ukuran perusahaan meningkat maka nilai dan biaya kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Koefisien regresi b^2 sebesar 3,463 artinya setiap kenaikan variabel Independen lainnya dianggap nol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan *corporate social responsibility* artinya setiap ukuran dewan komisaris meningkat maka nilai dan biaya kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Koefisien regresi b^3 sebesar 5,835 artinya kenaikan variabel independen lainnya dianggap nol. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan *corporate social responsibility* artinya setiap profitabilitas meningkat maka nilai dan biaya kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Dari tabel 3, pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} 0,154 < t_{tabel} 1,697$ dengan tingkat signifikan $(0,879) > (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ditolak.

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} 0,055 < t_{tabel} 1,697$ dengan tingkat signifikan $(0,956) > (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. sehingga hipotesis yang diajukan yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ditolak.

Variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} 0,410 < t_{tabel} 1,697$ dengan tingkat signifikan $(0,685) > (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. sehingga hipotesis yang diajukan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* ditolak.

menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan $< \alpha$ atau $< 0,05$. Hasil uji pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 0,098 < \text{nilai } F_{tabel} 1,84$ atau nilai signifikan $0,961 > 0,05$. Hasil penelitian ini menyimpulkan berarti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

nilai R adalah 0,106 atau 10,6% artinya hubungan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* adalah 10,6%. Angka sebesar 10,6% mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan yang cukup kuat dengan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Nilai adjusted R Square sebesar -0,103 atau -10,3% artinya -10,3% variabel Y (pengungkapan *corporate social responsibility*) dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak termasuk dalam penelitian ini seperti tipe leverage, kepemilikan asing, tipe industry dan lain-lain.

3.2. Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. dan di simpulkan bahwa ukuran perusahaan (total asset) yang besar bukan sebagai salah satu dorongan bagi perusahaan untuk mengungkapkan biaya kegiatan CSR. Menurut (Fahmi, 2019) Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar bukan salah satu jaminan bahwa perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Dari hasil sampel perusahaan, hanya beberapa perusahaan yang mengungkapkan biaya kegiatan CSR sesuai dengan kegiatan CSRnya.

Selain itu, hasil penelitian sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan perusahaan akan berusaha mematuhi peraturan dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat termasuk UU No. 40 tahun 2007 agar keberadaan perusahaan dapat diterima ditengah masyarakat. Dengan adanya UU tersebut turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan public secara wajib dan tidak lagi bersifat sukarela sehingga ukuran perusahaan diduga menjadi kurang relevan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memonitoring manajemennya dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada laporan tahunan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2019) Dewan komisaris menganggap bahwa dengan tidak mengungkapkan CSR tidak akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan yang lebih terhadap manajemen perusahaan agar setiap perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya. Sebaliknya jika perusahaan melakukan Pengungkapan sosial perusahaan akan banyak manfaat yang diperoleh perusahaan yaitu seperti akan mendapatkan pengaruh positif yang baik dimata masyarakat sekitar perusahaan, selain itu perusahaan juga akan dapat mempertahankan dan mendapatkan SDM yang berkualitas.

Faktor-faktor yang juga mempengaruhi kegagalan hasil penelitian ini adalah efektivitas kinerja yang dilakukan dewan direksi, sehingga berapapun jumlah anggota dewan direksi tidak akan mempengaruhi kinerja manajemen apabila kinerja yang dilakukan kurang efektif. Semakin banyak anggota dewan direksi membawa keuntungan bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. walaupun *Return On Asset* merupakan salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2019) Hal ini dikarenakan *Return On Aset* tidak menjamin bahwa dengan laba yang tinggi akan mengungkapkan CSR yang besar juga. Karena dari sampel penelitian terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh *Return On Aset* yang cukup rendah di beberapa masa periode, namun malah sebaliknya mengungkapkan tanggung jawab sosial dan biayanya lumayan besar.

Dari teori yang mengatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap perlu untuk melakukan hal-hal yang dapat menginformasikan tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas tinggi, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca kinerja perusahaan saat melakukan aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya laba yang tinggi manajemen akan melakukan pengungkapan yang luas dengan cara memberikan informasi pengungkapan sosial lingkungan karena sangat mempengaruhi posisi perusahaan dan kompensasi atau resiko yang diterima.

Hasil Uji F

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, ROA dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif. Hal ini dapat dilihat dari nilai *F* hitung 0,098 lebih besar dari *F* tabel sebesar 1,48 atau nilai signifikan sebesar 0,961 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ROA dan ukuran dewan komisaris secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif.

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square sebesar -0,103 atau sama dengan -10,3 %. Hal ini disebabkan meskipun ukuran perusahaan, ROA dan ukuran dewan komisaris merupakan salah satu tolak ukur untuk Pengungkapan CSR, namun masih banyak variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini diduga dapat mempengaruhi Pengungkapan CSR perusahaan otomotif.

4. KESIMPULAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif.
- Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif.
- Secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif.
- Secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan otomotif.

5. REFERENSI

- Agung S, R. E. W. (2012). Keterkaitan *Corporate Governance* Dengan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 2(1), 1–10.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.

- Astuti, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 3(2), 179–191.
- Chen, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Asing Terhadap Luas Pengungkapan Csr. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 10, No.2, 141–158.
- Fahmi, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 26–39.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Hanum, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 126–135.
- Kuncoro Mudrajad. (2011). Metode Kuantitatif. In 1.
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper*, 388–406.
- Putri, K. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2012-2014. *Jom Fekon*, 4(1), 558–571.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14, No.1(April), 17–30. <https://doi.org/https://jurnaltsm.id/index.php/jba/article/view/102>
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis. In 1 (18th Ed.). Alfabeta.
- Susilowati, F., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Tipe Industri, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perio. *Isoquant : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.24269/Iso.V2i2.186>
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.